

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Anak-anak di lingkungan penelitian selama observasi dan dari hasil wawancara menunjukkan beberapa tanda kesulitan belajar. Sebagai contoh, seorang siswa kelas 3 Sekolah Dasar belum memahami konsep bilangan puluhan, siswa kelas 4 belum mampu membaca, menulis dan berhitung dengan lancar. Selain itu, siswi kelas 6 belum dapat melakukan perhitungan sederhana. Berdasarkan data di atas, jika menggunakan kategori kesulitan belajar dan mencocokkan tanda yang tampak, maka anak-anak tersebut termasuk ke dalam kategori *lower group*. Anak dikatakan dalam kategori ini jika apabila dalam batas waktu tertentu anak tidak mencapai tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu. Banyak faktor penyebab yang harus ditelusuri terkait dengan hal tersebut. Selain itu, untuk menentukan kategori kesulitan belajar yang tepat, diperlukan pula diagnostik yang tepat.

Kejadian putus sekolah yang cukup sering di lingkungan ini bukan hanya semata karena anak yang malas bersekolah. Penelitian menemukan bahwa putus sekolah dapat terjadi karena komunikasi orangtua dan sekolah yang belum berjalan dengan baik. Komunikasi yang belum baik ini membuat orangtua enggan mengunjungi sekolah untuk menanyakan informasi. Hingga sejauh ini, sekolah juga belum melakukan kunjungan ke rumah untuk berkomunikasi dengan orangtua secara langsung.

2. Pada penelitian ini, selain melihat kesulitan belajar yang tampak pada anak, penelitian juga berfokus pada pencarian informasi dan pengetahuan yang sudah

dimiliki anak. Pengetahuan tersebut mungkin didapatkannya dari lingkungan tempat tinggal anak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah sekalipun memiliki pengetahuan dasar ataupun informasi yang disebut dengan *Funds of Knowledge*.

Beragam *Funds of Knowledge* yang dimiliki anak-anak sini antara lain didapatkannya melalui melihat orangtuanya yang bekerja, berinteraksi dengan lingkungan, dan melihat dari media yang mereka temui. Anak yang seringkali dianggap memiliki kemampuan yang kurang ini ternyata memiliki potensi, informasi serta pengetahuan dari kegiatannya sehari-hari. Anak juga memiliki hasrat belajar dengan mengatakan secara langsung hal yang ingin dipelajarinya. *Funds of Knowledge* yang dimiliki anak di lingkungan penelitian antara lain kemampuan anak dalam bekerjasama dengan teman sebayanya, kemampuan klasifikasi, kemampuan literasi, dan penggunaan bahasa sunda. Kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak tersebut jika ditinjau melalui beberapa teori menunjukkan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak.

3. Dari hasil penelitian, selama pembelajaran yang anak-anak lakukan baik di sekolah dan di rumah belajar, pengelolaan *Funds of Knowledge* anak belum dilakukan secara maksimal oleh guru dan kakak relawan pengajar. Guru dan kakak relawan pengajar belum maksimal dalam menggali informasi atau pengetahuan yang dibawa oleh anak, sehingga kesulitan yang dialami anak belum teratasi dengan baik. Selain itu, Guru juga menganggap orangtua anak tidak memiliki kepedulian terhadap pendidikan anaknya, tetapi sebenarnya orangtua memiliki potensi dan dapat diajak bekerjasama. Relawan pun memiliki pandangan bahwa anak-anak di lingkungan tersebut minim sosok teladan. Prasangka yang ditunjukkan tersebut dapat mengarahkan pengajar kepada perilaku yang berdasar pada dugaan atau disebut *self-fulfilling prophecy*.

Untuk menyimpulkan tesis ini, peneliti ingin menyampaikan bahwa diperlukan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak untuk terwujudnya pendidikan yang efektif. Guru di sekolah dan tenaga pengajar di Rumah Belajar diharapkan dapat menggali dan memaksimalkan *Funds of Knowledge* yang dimiliki oleh anak, sehingga anak dapat belajar dengan modal yang sudah ada.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan di lapangan selama penelitian, berikut beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak terkait.

1. Guru dan kakak relawan pengajar

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan *Funds of Knowledge* belum dilakukan secara maksimal oleh guru dan kakak relawan pengajar. Anak-anak di lingkungan penelitian memang mengalami beberapa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Namun, penyebabnya beragam. Jika melihat hasil penelitian, anak-anak memiliki *Funds of Knowledge* yang sayangnya belum dikelola dengan baik. Guru perlu memahami bentuk-bentuk *Funds of Knowledge* anak agar mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Sebagai contoh, penjelasan mengenai materi yang mungkin asing bagi anak dapat dikaitkan dengan keseharian anak. *Funds of Knowledge* yang dimiliki oleh setiap anak sangat mungkin berbeda, oleh karena itu, kunjungan ke rumah serta pertemuan khusus dengan orangtua sangat diperlukan. Hal ini juga untuk menjaga komunikasi dan kerjasama dengan orangtua.

2. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan

Tingginya angka putus sekolah di Indonesia sebaiknya segera di atasi dengan pendidikan yang membangkitkan semangat belajar anak. Pendidikan bagi anak yang sering turun ke jalan ataupun yang anak-anak di lingkungan sosial ekonomi rendah seharusnya dapat dilaksanakan secara informal. Pemerintah dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk mengadakan pendidikan informal bagi anak-anak tersebut.

Menurut analisis peneliti, guru di sekolah kerap berperilaku berdasarkan prasangkanya terhadap anak-anak yang berasal dari sosial ekonomi rendah. Anak dianggap sebagai individu yang tidak bersemangat dan kurang mampu menyerap pembelajaran. Namun, tentu saja harus penyebab terjadinya prasangka ini dari berbagai sisi. Selain beratnya beban guru yang dituntut harus menjadi guru profesional, guru juga dihadapkan dengan keharusan menghadapi Ujian Kompetensi Guru. Kemampuan sosial guru memang dinilai melalui UKG ini dengan cara melihat kinerja guru. Sayangnya, guru tidak atau belum menerima pembinaan yang mengarahkan mereka untuk mengelola kemampuan sosial dengan baik.

Pembinaan guru dengan materi yang tepat merupakan program yang dapat memiliki banyak manfaat jika dilaksanakan. Pendidikan/pembinaan guru dapat dilaksanakan di daerah masing-masing dengan menekankan pengelolaan kehidupan sosial agar tercipta pemahaman guru terhadap kebutuhan anak. Pembinaan ini bermaksud untuk meningkatkan kepekaan guru dalam menggali *Funds of Knowledge* yang dimiliki anak.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengaplikasikan *Funds of Knowledge* anak sebagai modal untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran anak yang berdasar pada *Funds of Knowledge* dan diterapkan dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih memudahkan dalam penyampaian materi oleh pengajar dan penyerapan materi oleh anak sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.